

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus L.*) adalah satu di antara tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh para petani Indonesia. Jenis sayuran buah ini dengan mudah ditemukan hampir di seluruh pelosok Indonesia (Tufaila dkk., 2014). Mentimun merupakan sayuran buah yang banyak di usahakan petani dalam berbagai skala usaha tani, baik untuk keperluan pasar tradisional, swalayan, ekspor, bahkan untuk bahan baku industri kosmetik dan obat-obatan. Kandungan gizi yang terdapat dalam buah mentimun setiap 100 gram bahan mentah (segar) adalah energi (kalori) 12 Cal, protein 0,60 g, lemak 0,20 g, serat 0,50 g, abu 0,40 g, kalsium 19 mg, fosfor 12 mg, kalium 122 mg, zat besi 0,40 mg, natrium 5 mg, vitamin B1 0,02 mg, vitamin B2 0,02 mg, niacin 0,10 mg, vitamin C 10 mg, air 96,10 g (Sriwijaya dan Hariyanto, 2013).

Pemupukan memegang peran penting dalam meningkatkan produksi tanaman, terlebih lagi dengan banyaknya penggunaan varietas unggul yang mempunyai respons yang tinggi terhadap pemupukan. Pemupukan adalah salah satu faktor utama untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kecenderungan petani menggunakan pupuk kimia (anorganik) karena alasan kepraktisannya. Padahal penggunaan pupuk anorganik mempunyai beberapa kelemahan yaitu antara lain harga relatif mahal, dan penggunaan dosis yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, jika penggunaannya secara terus-menerus dalam waktu lama akan dapat menyebabkan

produktivitas lahan menurun. Alternatif usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah pertanian secara berkelanjutan adalah dengan pemberian pupuk organik (Fefiani, 2014).

Produksi mentimun di Indonesia pada Tahun 2019, 2020 dan 2021 yaitu berturut-turut 435,98 ton, 441,29 ton dan 471,94 ton/tahun (Badan Pusat Statistik tahun 2021). Meningkatnya permintaan mentimun merupakan salah satu peluang bisnis bagi petani. Upaya untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dilakukan usaha-usaha perbaikan dalam teknik budidaya (Purnomo dkk., 2013). Untuk itu diperlukan peningkatan produksi dan produktivitas dari mentimun, salah satunya melalui pemupukan (Jumini dan Armis, 2012).

Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, menaikkan bahan serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah, dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman (Dewanto dkk, 2013). Salah satu pengelolaan pupuk organik adalah dengan pengomposan. Pengomposan pada dasarnya merupakan upaya mengaktifkan kegiatan mikroba agar mampu mempercepat proses dekomposisi bahan organik (Surtinah, 2013). Menurut Widarti dkk (2015), penambahan dekomposer dapat mempercepat proses pengomposan dan meningkatkan kualitas produk kompos.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), produksi dan volume sampah organik yang terangkut perhari pada tahun 2020 sebanyak 335,00 ton/tahun. Salah satu pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik ialah dengan

mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos. Hasil penelitian Ratih dkk (2014), menunjukkan respon pertumbuhan dan produksi tanaman tomat terhadap pemberian kompos limbah pasar dengan hasil yang bervariasi pada setiap perlakuan yang berbeda dosis. Dosis pemberian kompos limbah pasar yang paling efektif dengan 1050 gr (10 ton/ha) kompos dan 2,5 Kg tanah. Juwita dkk (2014), menunjukkan interaksi pemberian pupuk organik padat dan cair dari kulit pisang kepok memberikan pengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman 7 HSPT yakni pada kombinasi perlakuan pemberian pupuk organik padat 30 g/tanaman (5 ton/ha) dengan tanpa pemberian pupuk organik cair dengan tinggi tanaman 6,4 cm dan berpengaruh tidak nyata pada semua parameter tanaman lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Perempelan Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativa L.*), ada beberapa rumusan masalah yang menjadi point penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pemberian pupuk kompos limbah pasar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun
2. Apakah perempelan daun memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun
3. Apakah ada interaksi antara aplikasi pupuk kompos limbah pasar dan perempelan daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dosis kompos limbah pasar terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Untuk mengetahui perlakuan perempelan daun terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian kompos limbah pasar dan perempelan daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian.
2. Sebagai pedoman bagi pekebun yang akan melakukan budidaya tanaman mentimun.